

Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah Pendekatan *Maqosid Syariah Index* Tahun 2015-2018

Miftahur Rahman Hakim¹, Nur Kholidah², Ayesha Nur Salma³

¹Institut Agama Islam NegriKendari, ^{2,3} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

e-mail: ¹miftahurrh@iainkendari.ac.id, ²nur.kholidah92@umpp.ac.id, ³magisteryesha93@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Perbankan Syariah, *Maqosid Sharia Index*

Article History:

Received 16 January 2021

1st Received in revised form 112

February 2021

2nd Received in revised form 8 March

2021

3rd Received in revised form 3 April 2021

Available online 30 April 2020

<http://dx.doi.org/>

© 2021 Robust. All rights reserved

A B S T R A C T

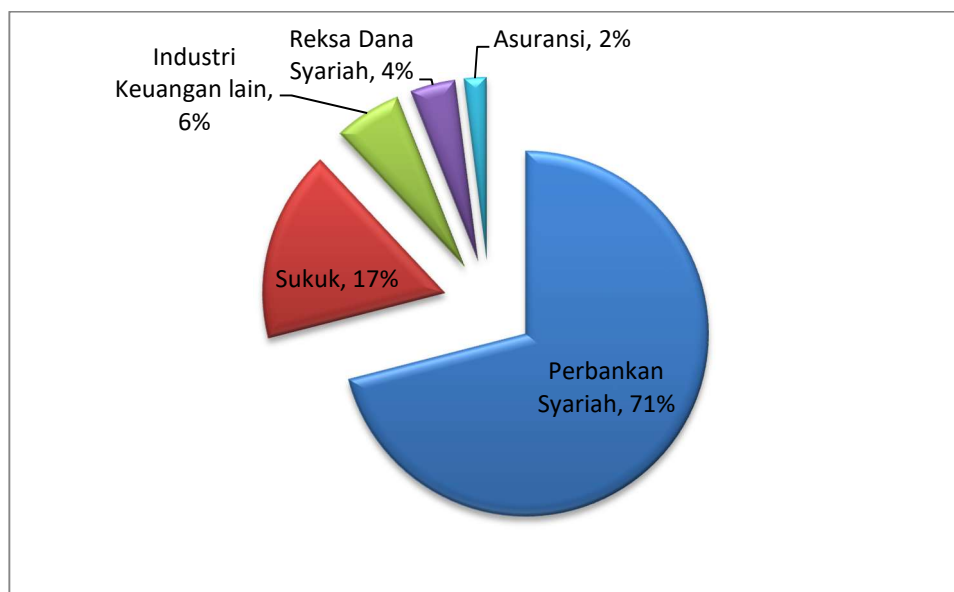
Perbankan Syariah adalah ekosistem ekonomi Islam yang paling berkembang. Bank syariah adalah institusi keuangan yang operasional dan kegiatan keuangan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Perkembangan perbankan syariah sangatlah pesat untuk itu dibutuhkan kinerja perusahaan yang baik. Pengukuran kinerja perbankan hal yang penting dilakukan menilai kinerja perbankan dan membuat perencanaan kinerja kedepannya. Pengukuran kinerja perbankan syariah dapat diukur melalui berbagai metode: seperti *profitabilitas*, *rentabilitas*, dan tanggung jawab sosial. Terkini pengukuran kinerja perbankan syariah dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Maqosid Syariah Index*. Penelitian ini berusaha untuk menerapkan metode penilaian yang sesuai syariah, metode ini disebut *Maqosid Syariah Index*, objek yang akan digunakan adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BJB Syariah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel diatas bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat rangking 1 penilaian *maqasih syariah index* pada tahun 2018 sebesar 23.4 % dan paling rendah atau peringkat 4, dan Peringkat 1 pada Bank BJB Syariah yaitu pada tahun 2015 sebesar 17,7 % dan terendah pada tahun 2016 sebesar 11.4%.

1. Latar Belakang

Perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang menjadi perhatian dunia dalam beberapa dekade terakhir. Perbankan syariah hadir sebagai suatu bentuk dimensi ideologis baru yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan keuangan pada praktik di dunia kerja. (Sukoco 2017)

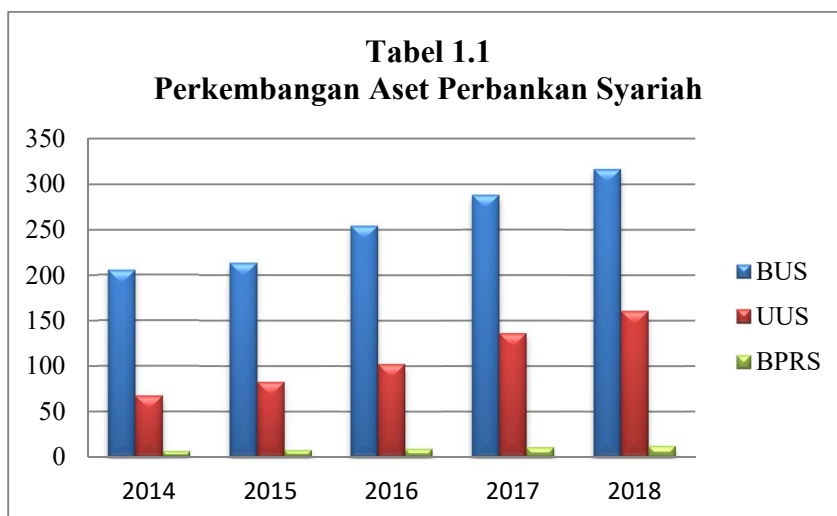
Bank syariah bukan hanya dinikmati oleh nasabah muslim, terbukti mulai banyak non-muslim yang menggunakan jasanya. Bank syariah sebagai institusi keuangan yang segala kegiatan operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, hal ini menyebabkan transaksi / akad-akad harus sesuai dengan kaidah, aturan dan fatwa yang berlaku. (Mutia and Musfirah 2017)

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari total pertumbuhan aset keuangan syariah global yang saat ini telah mencapai USD 2,4 triliun rupiah di tahun 2017. Negara-negara Timur Tengah dan Asia Tenggara yang berjumlah kurang lebih 56 negara mencatatkan aset keuangan syariah tumbuh pesat dengan CAGR 6% dari tahun 2012. Distribusi Aset keuangan syariah global, dari 2,4 triliun rupiah sebanyak 71 % berasal dari perbankan syariah, sukuk sebesar 17%, industri keuangan lain 6%, reksa dana syariah 4%, dan asuransi 2%. Gambar 1.1 dibawah ini menjelaskan distribusi aset keuangan syariah.



Gambar 1.1 Distribusi Aset Keuangan Syariah

Perbankan syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Aset perbankan syariah menunjukkan performa yang positif. Pertumbuhan aset perbankan syariah masih terjaga dalam tiga tahun terakhir, dengan capaian aset mencapai 5,96% terhadap pertumbuhan perbankan nasional, data ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,78%. (Otoritas Jasa Keuangan 2018)



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, (Otoritas Jasa Keuangan 2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan aset perbankan syariah dari tahun 2014-2018. Pertumbuhan tertinggi aset perbankan pada Bank Umum Syariah. Dan perkembangan paling rendah pada BPRS Syariah. Perkembangan aset perbankan syariah ini tentu menuntut perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja perbankan syariah ini dapat diketahui dari penilaian kinerja perbankan yang dilakukan secara berkala. (Fakhrunnisa 2017)

Penilaian kinerja penting dilakukan untuk mengetahui kinerja manajemen perbankan dan membuat perencanaan kedepannya. Kinerja perbankan syariah dapat diukur melalui berbagai metode antara lain *profitabilitas*, *rentabilitas*, dan tanggung jawab sosial. Dewasa ini pengukuran kinerja perbankan syariah dapat dilakukan dengan pendekatan tujuan syariah/ *maqosid syariah index*. (Reza and Violita 2018)

Maqasyid syariah index dikembangkan berdasarkan 3 (tiga) faktor utama yaitu *Tahzib al-Fard*, *Establishing Justice (al-'Adl)*, *Public Interest (Al-Maslahah)*. Dengan tujuan “*mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan*”. Ketiga maqasid syariah ini bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas di publik, tidak hanya bank syariah tetapi juga bank

konvensional, karena berkaitan dengan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Maqashid Syariah Index dapat mengukur tingkat pencapaian perusahaan yang sesuai syariah serta berkualitas pada nilai-nilai syariah. Maqosid syariah juga mempertimbangkan aspek *sustainability* indikator penilaiannya indeks ini memperhatikan kesejahteraan bank itu sendiri dengan melakukan rasio pengukuran laba pada tujuan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan kajian untuk mengukur tingkat pencapaian *masalah* (kesejahteraan), yang meliputi: *Tahzib al-Fard*, *Establishing Justice (al-‘Adl)*, *Public Interest (Al-Maslahah)* studi kasus pada Perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Bank Syariah yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah Pendekatan *Maqosid Syariah Index* Tahun 2015-2018”

2. State of the art

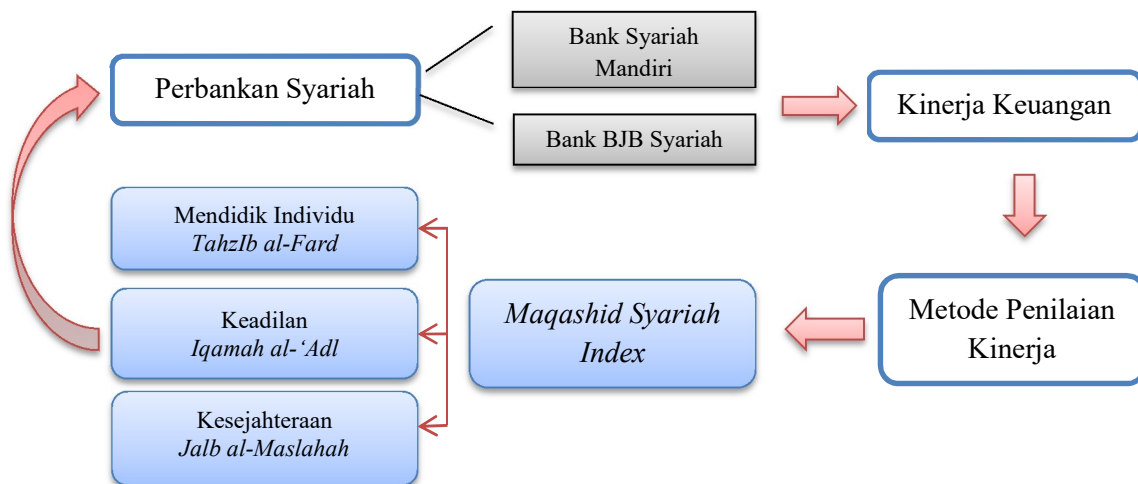
Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012) melakukan penelitian dengan judul “*An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Sharia Implementation in Indonesia and Jordania*”. Konsep *Maqasid Sharia index* dikembangkan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Penelitian inid dilakukan pada, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), *Islamic International Arab Bank Jordan* (IUABJ) dan *Jordan Islamic Bank* (JIB) periode tahun 2008-2010. Hasil kajian bahwa perbankan syariah di Indonesia diwakilkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Jordania *Islamic International Arab Bank Jordan* (IUABJ) dan *Jordan Islamic Bank* (JIB) memiliki kinerja yang berbeda dimana tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi dengan metode *Sharia Maqashid Index*. Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan tiga bank lainnya. (Syafii, Sanrego, and Taufiq 2012)

Thuba Jazil dan Syahrudin (2013) melakukan penelitian dengan judul “*The Performance of Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks Based on the Maqashid al-Shariah Approach*” pendekatan yang digunakan PMMS, dengan tiga sampel yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah dan tiga bank Islam Malaysia yaitu *RHB Islamic Bank*,

CIMB Islamic Bank, dan Bank Islam Malaysia periode 2007-2011. Hasil kajian menunjukkan BMI menduduki kinerja yang paling baik. Sedangkan kinerja terendah adalah CIMB Islamic Bank. Namun demikian, hasil penelitian tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi pada semua indikator. Perbankan syariah harus didorong agar sesuai dengan konsep maqashid syariah.(Jazil and Syahrudin 2013)

Wasyith dengan penelitian “Analisi Kinerja perbankan Syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid Index*” kajian ini menghitung kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *syariah maqashid index* pada 6 BUS yang ada di Indonesia yaitu: BMS, BRIS, BSM, BMI, BNIS, dan BSB periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukan bahwa BMI menduduki peringkat pertama maqashid indexnya. (Wasyith, 2014)

3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

4. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, pendekatan yang digunakan pendekatan *maqashid syariah index* dengan studi empiris.

Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perbankan syariah. Data yang digunakan adalah time series yaitu laporan keuangan pada tahun 2015 sampai tahun 2018.

Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definition and Operational Variables

Concept (Objectives)	Dimension	Element	Performance Ratio	Sourced
1. Educating Individual	D1. Advancement Of Knowledge	E1. Education Grant	R1. Education grant or scholarship/ Total Expenses	Annual Report
		E2. Research	R2. Research Expense/Total Expenses	Annual Report
	D2. Instilling new skills and improvement	E3. Training	R3. Training Expense/Total Expenses	Annual Report
	D3. Creating Awareness of Islamic banking	E4. Publicity	R4. Publicity Expense/Total expenses	Annual Report
2. Establishing Justice	D4. Fair Returns	E5. Fair Returns	R5. Profit Equalization Reserves (PER)/Net or Investment Income	Annual Report
	D5. Cheap product and Services	E6. Functional Distribution	R6. <u>Mudharabah</u> and <u>Musharakah</u> Modes/ Total Investment Modes	Annual Report
	D6. Elimination of negative elements that breed injustices	E7. Interest free Product	R7. Interest free income /Total Income	Annual Report

3. Public Interest	<i>D7. Profitability</i>	<i>E8. Profit ratios</i>	<i>R8. Net Income/Total Assets</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D8. Redistribution of income & wealth</i>	<i>E9. Personal Income</i>	<i>R9. Zakah/Net Asset</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D9. Investment in vital real sector</i>	<i>E1 Investment ratios in real sector</i>	<i>R1 Investment in Real Economic Sector/ Total Investment</i>	<i>Annual Report</i>

Sumber: (Syafii, Sanrego, and Taufiq 2012)

Metode Teknik Analisa Data

Metode kuantitatif yang digunakan adalah SAW (*The Simple Additive Weighting*) sebagai acuan penentuan bobot tiap variabel.. Perhitungan kinerja bank syariah dilakukan dari berbagai aspek dengan menggunakan pendekatan MADM (*Multiple Attribute Decision Making*).

Tabel 3.2 *Weighted Average Maqashid Index Variables*

<i>Objectives</i>	<i>Average Weight (Out of 100%)</i>	<i>Element</i>	<i>Average Weight (Out of 100%)</i>
<i>Education (Tahdzib al-Fard)</i>	30	<i>E1.Education grant/Donations</i>	24
		<i>E2.Research</i>	27
		<i>E3.training</i>	26
		<i>E4.Publicity</i>	23
		<i>Total</i>	100
<i>Justice (Al- 'Adl)</i>	41	<i>E5. Fair Returns</i>	30
		<i>E6. Fair Price</i>	32
		<i>E7. Interest free Product</i>	38
		<i>Total</i>	100
<i>Welfare (AlMaslahah)</i>	29	<i>E8. Bank's Profit rations</i>	33
		<i>E9. Personal Income Transfers</i>	30
		<i>E1 Investment Ratios in real sector</i>	37
<i>Total</i>	100	<i>Total</i>	100

Sumber: (Taib and Abdul Razak 2008)

Penjelasan tabel 3.2 diatas adalah sebagai berikut: *Education grant / total income (R1.1)*, *Tuition fees / total costs (R1.2)*, *Training costs / total costs (R1.3)*, *Publicity costs / total costs (R1.4)*, *PER / Investment Income (R2.5)*, *Amount of mudharabah and musyarakah financing / total investment (R2.6)*, *Non interest income / total income (R2.7)*, *Opinion / total assets (R3.8)*, *Zakat / net income (R3.9)*, *Investments in the real sector / total investment (R3.10)*.

Penentuan peringkat bank syariah didapatkan dari total tiga variabel maqashid syariah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Index Maqashid Syariah} = \text{IK (O1)} + \text{IK (O2)} + \text{IK (O3)}$$

Keterangan :

IK: indikator kinerja

O1: maqashid index pendidikan individu

O2: maqashid index keadilan

O3: maqashid index kesejahteraan.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, data yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut.

Perhitungan Indikator Kinerja *Maqosid Syariah Index*

a. *Educating Individual (Tahzib al-Fard)*

Tujuan mendidik individu *Tahzib al-Fard* yaitu: memajukan pengetahuan, menerapkandan meningkatkan keahlian baru, dan menciptakan kesadaran akan bank syariah. Hasil *Educating Individual* yaitu:

Tabel 4.1 *Tahzib al-Fard*

Bank Syariah Mandiri					Bank BJB Syariah			
2015	2016	2017	2018		2015	2016	2017	2018
0,0023	0,0023	0,0023	0		0,0001	0,1044	0	0
0,30	0,30	0,30	0,30		0,30	0,30	0,30	0,3
0,00069	0,00069	0,00069	0		0,0000	0,0313	0	0

Sumber: Data diolah laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri dan BJB Syariah 2015-2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank BJB Syariah pada aspek tujuan pendidikan masing-masing 0.069% pada Bank Syariah Mandiri dan 3.1 % pada Bank BJB Syariah

b. *Establishing Justice (al-'Adl)*

Selanjutnya aspek *Establishing Justice (al-'Adl)*. Diperoleh hasil perhitungan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Establishing Justice*

Bank Syariah Mandiri				Bank BJB Syariah			
2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
0,3578	0,3684	0,369	0,5624	0,4147	0,2032	0,3817	0,3929
0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41
0,146698	0,151044	0,15129	0,230584	0,1700	0,0833	0,1565	0,1611

Sumber: Data diolah laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri dan BJB Syariah 2015-2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa kinerja Maqosid Syariah aspek *Establishing Justice (al-'Adl)* atau tujuan keadilan ada Bank Syariah Mandiri paling besar pada tahun 2018 sebesar 23% dan Bank BJB Syariah pada tahun 2015 sebesar 17%.

c. *Public Interest (Al-Maslahah)*

Maqosid Sharia index yang terakhir adalah *Public Interest (Al-Maslahah)*, pada tujuan kesejahteraan ini total aspek tujuan dapat diteliti keseluruhan terdiri dari rasio laba bank, transfer pendapatan dan rasio investasi ke sektor riil. Tabel berikut *Public Interest (Al-Maslahah)*.

Tabel 4.3 *Public Interest (Al-Maslahah)*

Bank Syariah Mandiri				Bank BJB Syariah			
2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
0,021	0,021	0,021	0,0123	0,0254	0	0	0,0055
0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29
0,00609	0,00609	0,00609	0,003567	0,0074	0	0	0,0016

Sumber: Data diolah laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri dan BJB Syariah 2015-2018

Unsur maqosid syariah index yang terakhir adalah *Public Interest (Al-Maslahah)* atau tujuan kesejahteraan pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.35%

dibandingkan tahun tahun sebelumnya sebesar 0,69% sedangkan BJB Syariah juga mencatatkan penurunan pada tahun 2015 sebesar 0.74% menjadi 0.16% pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tiga unsur maqasid syariah index diatas, perbandingan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Bobot Variabel dan Penjumlahan *Maqosid Syariah Index*

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Ranking	Bank BJB Syariah	Ranking
2015	0,153478	4	0,1774	1
2016	0,164034	2	0,1146	4
2017	0,15807	3	0,1565	3
2018	0,234151	1	0,1627	2

Berdasarkan tabel diatas bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat ranking 1 penilaian *maqasih syariah index* pada tahun 2018 sebesar 23.4 % dan paling rendah atau peringkat 4, dan Peringkat 1 pada Bank BJB Syariah yaitu pada tahun 2015 sebesar 17,7 % dan terendah pada tahun 2016 sebesar 11.4%.

Perbandingan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah nilai maqasid Syariah index lebih besari dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018.

6. Kesimpulan

1. Dari hasil penilaian kinerja Maqasih Syariah Index yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah, Bank yang memiliki kinerja terbaik dari *Educating Individual Tahzib al-Fard* yaitu Bank BJS Syariah sebesar 3.1%.
2. Dari hasil penilaian Maqosid Syariah aspek *Establishing Justice (al-'Adl)* atau tujuan keadilan ada Bank Syariah Mandiri paling besar pada tahun 2018 sebesar 23% dan Bank BJB Syariah pada tahun 2015 sebesar 17%.
3. Dari hasil kinerja Maqosid Syariah aspek *Establishing Justice (al-'Adl)* atau tujuan keadilan ada Bank Syariah Mandiri paling besar pada tahun 2018 sebesar 23% dan Bank BJB Syariah pada tahun 2015 sebesar 17%.

4. Berdasarkan tabel diatas bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat rangking 1 penilaian *maqasid syariah index* pada tahun 2018 sebesar 23.4 % dan paling rendah atau peringkat 4, dan Peringkat 1 pada Bank BJB Syariah yaitu pada tahun 2015 sebesar 17,7 % dan terendah pada tahun 2016 sebesar 11.4%.

Daftar Pustaka

- Fakhrunnisa, Adinda. 2017. UIN Sumatera Utara Medan “Universitas Islam Negeri Malang.” <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:UNIVERSITAS+ISLAM+NEGERI+MALANG+Malang#2>.
- Jazil, Thuba, and Syahrudin. 2013. “The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesia Islamic Banks Based on the Maqasid Al-Shari’ah Approach.” *Ijtihad* 7(2): 279–301. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ijtihad/article/view/89>.
- Mutia, Evi, and Nastah Musfirah. 2017. “Pendekatan Maqashid Syariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach as Performance Measurement of Sharia Banking in Southeast Asia).” *Akuntansi dan keuangan Indonesia* 14(2): 181–201.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah.” : 108.
- Reza, Muhammad, and Evony Silvino Violita. 2018. “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara.” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 5(1): 17–30.
- Sukoco, Bambang. 2017. “Pendekatan Maqashid Syari’ Ah Index (Msi) Di Indonesia Tahun 2013-2015 Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2017.”
- Syafii, Muhammad, Yulizar D Sanrego, and Muhammad Taufiq. 2012. “An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania.” *Journal of Islamic Finance* 1(1): 12–29.
- Taib, Fauziah, and Dzuljastri Abdul Razak. 2008. “The Performance Measures of Islamic Banking Based on The.” *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) , Putra Jaya Marroitt* 1967(June): 1–17.